

KEYAKINAN PENGGUNA ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DALAM MENCEGAH KEHAMILAN

CONTRACEPTION TOOLS USER CONFIDENTIALITY IN PREVENTING PREGNANCY

Yusro Hadi M¹; Prasetyowati²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Email: yusrohadim@gmail.com

ABSTRAK

Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah, dibanding pengguna kontrasepsinon MKJP seperti suntik dan pil. Tingginya PUS menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek, membuat rentan terjadinya putus pakai (*droup out*). Peserta KB aktif jenis kontrasepsi suntik di Kota Metro sebanyak 7.784 (38,85%) tahun 2014. Peserta AKDR baru sebesar 31 (1,24%) dari seluruh peserta KB aktif selama tahun 2014. Tujuan penelitian menggali informasi tentang mengapa akseptor AKDR masih rendah. Penggunaan pertanyaan "why dan how", untuk memahami pengaruh lingkungan budaya tentang AKDR. Populasi seluruh akseptor KB di Hadimulyo Barat. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, *focus group discussion* dan observasi. Informan akseptor AKDR berjumlah 6 orang, diambil secara purposif dan Bidan Poskeskel Hadimulyo sebagai provider pelayanan KB. Analisis data dilakukan sesudah penelitian. Uji validitas, reliabilitas menggunakan triangulasi sumber, metode dan data. Hasil menunjukkan akseptor AKDR yakin bahwa AKDR bisa mencegah kehamilan, sedangkan akseptor Non AKDR dari unsur realita sebagian besar tidak yakin, unsur idealisme sebagian tidak yakin, dari unsur fleksibilitas sebagian tidak yakin. Saran agar tenaga kesehatan, baik provider maupun Penyuluh KB lebih banyak menggunakan pendekatan individual dalam mensosialisasikan AKDR, meyakinkan bahwa AKDR sebagai kontrasepsi yang efektif dan aman.

Kata kunci : AKDR, Akseptor, Keyakinan

ABSTRACT

Long term method of contraception (MKJP) users were lower than MKJP contraceptives users such as injections and pills. The high rate of PUS using short-term contraceptives makes it prone to drop out (*droup out*). There were 7,784 (38.85%) active contraceptive-type contraceptive participants in Metro City in 2014. 31 (1.24%) new IUD participants from all active family planning participants during 2014. The aim of this study was to find information about why IUD acceptors were still low. . The use of "why and how" questions to understand the influence of the cultural environment on the IUD. The population of all family planning acceptors in West Hadimulyo. Data collection by in-depth interviews, focus group discussion and observation. There were 6 informants for IUD and, taken purposively and Poskeskel midwives Hadimulyo give take care family planning provider. Data analysis was carried out after the study. The validity and reliability tests used triangulation of sources, methods and data. The results showed that IUD acceptors believed that IUDs could prevent pregnancy, while non-IUD acceptors from reality were mostly unsure, elements of idealism were partly unsure, from the element of flexibility some are not sure. Suggestions for health workers, both providers and family planning extension workers to use an individual approach in socializing the IUD, to ensure that the IUD is an effective and safe contraceptive.

Keywords : IUD, Acceptor, Confidence

PENDAHULUAN

BKKBN telah menetapkan pengembangan “*Kampung KB*” sebagai model baru penggarapan KB¹. Secara Nasional menunjukkan 58% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern. Cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan (32%), diikuti oleh pil KB, hampir 14%². Akseptor sebagian besar menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek, sehingga metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah. Penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek, sangat rentan terjadinya putus pakai atau *droup out*.

Beberapa penyebab kerentanan antara lain; tingkat kejenuhan, kebalpaan pada akseptor. Adanya side efek dan kontra indikasi (faktor yang seharusnya dihindari), justru dipaksakan menggunakan alat kontrasepsi karena situasi dan kondisinya. Kondisi ini berisiko putus KB, yang berisiko kehamilan tidak diinginkan. Dampak kehamilan tidak diinginkan dapat mengganggu kestabilan, rapuhnya ketahanan keluarga, kesehatan fisik jasmani, psikologi, mental, sosial akseptor dan keluarganya. Juga segi biaya dan materi yang harus disiapkan untuk menyambut kehamilan, kelahiran dan perawatan bayinya kelak.

Strategi dalam upaya untuk menurunkan tingkat fertilitas salah satunya adalah melalui penggunaan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi dalam mencegah kehamilan adalah kontrasepsi yang bersifat jangka panjang (MKJKP). Target peserta KB (PPM) AKDR Provinsi Lampung tahun 2014 sebanyak 48.981 akseptor, tercapai 1.533

akseptor (3,13%)². Peserta KB AKDR Kota Metro sebesar 31(1,24%). Jumlah PUS sebanyak 27.684 pasangan dan peserta KB aktif pada tahun 2014 baru 72,37% serta belum mencapai target Nasional 76,39%. MKJP di Kota Metro sebanyak 199.399 akseptor (11,67%). Hasil penelitian penggunaan AKDR didapatkan faktor dominan adalah faktor keyakinan pengguna AKDR³. Keyakinan bahwa AKDR cocok, efektifitas tinggi, kontrasepsi jangka panjang, tidak mengganggu kesehatannya, dan efek samping rendah, serta mempunyai reversibilitas tinggi.

METODE

Rancangan penelitian ini studi kualitatif, menggunakan pendekatan individual. untuk mendapatkan informasi lengkap tentang keyakinan akseptor tentang penggunaan alat AKDR. Menggunakan data retrospektif melalui tehnik wawancara mendalam (*indepth interview*), dan observasi (*participant observation*). Sebagai informan akseptor AKDR. Rancangan studi kualitatif melalui pendekatan individual yang bertumpu pada fokus penelitian, dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Penelitian pada Fokus dan Sub Fokus Masalah

N	Fokus	Sub Fokus	Alat Ukur	Cara Ukur
o	Masalah Keyakinan			
1	Unsur Realitas	a. Usia Ibu b. Kondisi tubuh c. Mempunyai gangguan/ sedang sakit	a. Tape recorder b. Alat tulis c. Kamera	- Wawancara mendalam - Observasi - FGD
2	Unsur Idealisme	a. Mencegah kehamilan b. Efektifitas tinggi c. Tidak ada efek samping hormonal d. Tidak mengganggu ASI e. Meningkatkan kenyamanan seksualitas	a. Tape recorder b. Alat tulis c. Kamera	- Wawancara mendalam - Observasi Partisipas - FGD
3	Unsur Fleksibelitas	a. Menunda kehamilan b. Menjarangkan kehamilan c. Menghentikan kehamilan/tidak menambah anak lagi	a. Tape recorder b. Alat tulis c. Kamera	a. Wawancara mendalam b. Observasi Partisipas c. FGD

Populasi dalam studi kualitatif ini tidak menggunakan populasi-sampel seperti studi kuantitatif (*non population research*) karena sampelnya bersifat purposif, sehingga tidak perlu dipikirkan apakah temuan dalam sampel perlu digeneralisasikan ke dalam populasi⁴. Informan diambil dari Akseptor KB di Kelurahan Hadimulyo Barat. Pengambilan kunci informan pada studi kualitatif dipilih yang memenuhi kriteria sebagai informan penelitian kualitatif, yaitu bersedia menjadi responden, komunikatif, menguasai informasi data yang diperlukan. Informan yang dibutuhkan adalah:

1. Ibu akseptor AKDR, untuk mendapatkan informasi tentang keyakinan Akseptor terhadap AKDR.
2. Bidan Poskeskel Hadimulyo Barat, untuk mendapatkan informasi seputar peran dan fungsi sebagai motivator calon akseptor dan pemantapan bagi akseptor AKDR.

Informan berjumlah 6 akseptor AKDR dan 1 orang Bidan. Sebagai sumber validitas data

menggunakan informan dari unsur masyarakat yang berkepentingan. Informan yang baik

adalah yang mampu menangkap, memahami, dan memenuhi permintaan peneliti, memiliki kemampuan reflektif, bersifat artikulatif, meluangkan waktu dan berperan serta dalam penelitian ini.

HASIL

Peneliti melakukan analisis dengan matrik analisis data kualitatif, yang hasilnya dikelompokkan berdasarkan informasi dari informan yang digunakan.

1. Informan Akseptor AKDR

a. Karakteristik Informan

1) Tujuan ber KB

Hasil wawancara mendalam terhadap 6 orang informan tentang tujuan ber-KB sebagian besar menyatakan tujuan ber KB adalah untuk menghentikan kelahiran

anak, sebagaimana yang dikatakan informan 2 yaitu:

"..... saya dan suami sepakat anak cukup dua saja, dan anak terkecil sudah berumur 7 tahun, sampai saat ini saya ini tidak hamil...." (inf2).

Satu orang informan tujuan ber-KB untuk menjarangkan kelahiran, sebagaimana dikatakan informan 6 yaitu;

".....anak saya sudah dua, tapi rencana ingin tambah satu lagi,...tapi nantilah kalau anak saya sudah masuk sekolah...."(inf.6)

2) Jumlah Anak

Hasil wawancara mendalam bahwa 4 dari 6 orang Akseptor mempunyai 2 orang anak dan 2 orang akseptor mempunyai 3 orang anak. Sebagaimana dinyatakan oleh informan 2, yaitu;

".....anak saya baru dua, rencana mau tambah lagi...."(Inf.3)

b. Keyakinan Akseptor AKDR tentang AKDR

1) Unsur Realita AKDR

a). AKDR bisa digunakan ber KB pada semua usia (< 20 s/d > 35 tahun). Hasil wawancara didapatkan informasi 6 orang mengatakan yakin jika AKDR bisa digunakan ber KB pada semua usia karena tinggal pasang, aman, tidak ada efek samping, non hormonal, aman, dibadan nyaman dan tetap menstruasi. Sebagaimana yang dikatakan informan 6, yaitu:

".....saya percaya kalau AKDR bisa digunakan untuk semua usia, karena kakak saya sudar

berusia 40 tahun masih pakai AKDR ber-KBnya" (Inf.6)

b). AKDR bisa digunakan ber KB pada semua kondisi. Hasil wawancara mendalam didapatkan ke 6 akseptor yakin AKDR bisa digunakan pada semua kondisi, karena tidak ada gangguan kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan Informan 2, yaitu:

".....tetangga saya ada yang sakit darah tinggi, justru dia ber-KB dengan AKDR, jadi saya yakin kalau bisa digunakan oleh ibu yang sedang sakit sekalipun...." (Inf.2)

c). AKDR bisa digunakan pada ibu yang sakit. Hasil wawancara didapatkan 5 dari 6 yakin AKDR bisa digunakan meskipun pada kondisi sakit karena tidak ada hormon, maka bisa digunakan pada ibu yang sakit, seperti dikatakan informan 5, yaitu:

".....tetangga saya ada yang sakit darah tinggi, justru dia ber-KB dengan AKDR, jadi saya yakin kalau bisa digunakan oleh ibu yang sedang sakit sekalipun...." (Inf.5)

2) Unsur Idealisme AKDR

Hasil wawancara dari 6 orang akseptor KB AKDR semuanya menyatakan bahwa AKDR mampu mencegah kehamilan dengan efektif, mampu mencegah kehamilan dalam jangka waktu panjang (> 5 tahun), tidak ada efek samping hormonal dan tidak berpengaruh terhadap ASI, mampu meningkatkan kenyamanan seksual. Sebagaimana dikatakan informan 4, yaitu:

"..... sudah membuktikan selama 8 tahun tidak terjadi apa-apa...."
(inf.4)

3). Unsur Fleksibilitas AKDR

Hasil wawancara dari 6 orang akseptor KB AKDR semuanya menyatakan bahwa AKDR bisa mencegah kehamilan pada PUS yang belum punya anak, mencegah kehamilan pada PUS menjarangkan anak, dan bisa mencegah kehamilan pada PUS yang tidak ingin punya anak lagi. Pernyataan ini diinformasikan oleh informan 3, yaitu:

".....adik sepupu saya menikah, tapi belum pingin maka disarankan untuk ber-KB, dan dia mau"(Inf.3).

Diperkuat oleh pernyataan informan 5, yaitu:

".....Saya pakai AKDR untuk menjarangkan anak,..... tidak ingin hamil dulu...."(Inf.5)

Selanjutnya informan 6, mengatakan;

".... Ayuk saya sudah tidak ingin punya anak lagi, repot katanya, maka pilih AKDR...."(Inf.6)

2. Informan Bidan Poskeskel Kelurahan Hadimulyo Barat

Hasil wawancara didapatkan bahwa kontrasepsi saat ini digalakkan alat KB modern, lebih ditekankan jenis MKJP, seperti Implant, AKDR dan MOP/MOW. Ketiga jenis alat KB MKJP semuanya digalakkan, karena usia PUS relatif masih muda dan jumlah anak rata-rata 2, maka prioritas pada Implant dan AKDR. PUS yang tidak menambah anak diarahkan MOW atau MOP. KB saat ini terbanyak suntik, sedangkan MKJP lebih banyak implant. Promosi KB jenis alat AKDR menunjukkan ada peningkatan jumlah akseptornya, terutama di wilayah *Kampung KB*, yaitu Posyandu Teratai dan Melati.

AKDR merupakan alat KB berisiko gangguan kesehatan lebih rendah. Kendalanya cara pemasangan harus buka aurat, merasa malu dan risih. Ada yang menganggap AKDR menakutkan karena alat kelamin dimasuki alat, membayangkan rasa sakit, takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada dirinya.

PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian ini. Fokus penelitian dalam keyakinan terhadap AKDR ini dibagi dalam tiga unsur keyakinan, yaitu unsur realita, unsur idealisme dan unsur fleksibilitas dari AKDR, sebagai berikut:

1. Keyakinan terhadap AKDR dilihat dari unsur realita

Sejalan dengan pendapat ahli dalam hal keyakinan bahwa seseorang yang telah meyakini sesuatu, maka dengan rela melakukannya⁵.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua informan menyatakan bahwa AKDR bisa digunakan oleh ibu dalam kondisi menyusui, perokok, sedang sakit seperti tumor, kencing manis dan lainnya. Ketidaktahuannya karena kurangnya informasi yang benar tentang AKDR. Informasi dari 6 informan akseptor AKDR, semuanya meyakini bahwa AKDR bisa digunakan ber-KB oleh ibu semua usia, semua kondisi. Sebagian besar informan meyakini AKDR bisa digunakan bagi ibu sedang sakit. Artinya sebagian besar akseptor KB AKDR meyakini. Semua kondisi yang dimaksud adalah kalau AKDR bisa digunakan ibu pada semua usia, berbagai kondisi, sedang menyusui, ibu yang sedang sakit.

Informasi ini diperkuat oleh pernyataan Bidan Poskeskel bahwa ibu-ibu yang tidak mau menggunakan AKDR karena tidak hadir saat diadakan penyuluhan KB khususnya jenis AKDR. Ketidakhadiran menyebabkan tidak mendapat informasi yang benar, tetapi justru yang mereka dengar mereka besar-besarkan

adalah informasi tentang rumor negatif terhadap AKDR. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio-psikologis, dan keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Seseorang percaya kepada sesuatu dapat disebabkan karena ia mempunyai pengetahuan tentang itu⁶. Oleh sebab itu, masyarakat perlu diberikan informasi yang benar dan lengkap tentang penyakit dan pelayanan kesehatan. Sudut KB baik jenis, manfaat, untung rugi, cara pemasangan alat atau obat KB. Kepercayaan yang tidak didasarkan pada pengetahuan yang benar dan lengkap, akan menyebabkan kesalahan bertindak, atau tidak mau terlibat pada hal yang tidak diyakininya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Weliyati (2016) tentang persepsi akseptor KB menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor non AKDR di kecamatan Kota Gajah telah mengetahui secara benar tentang AKDR sebagai alat KB untuk mencegah kehamilan, namun tidak mau menggunakannya karena ada rasa malu⁷. Perasaan ini tidak bisa dianggap remeh, karena mereka bisa menginformasikan pada pihak lainnya, terlebih bila disampaikan kepada calon akseptor atau akseptor non AKDR yang sudah apriori terhadap AKDR. Di kehidupan masyarakat banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan AKDR sebagaimana pendapat Varney (2006)⁸. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada semua pihak. BKKBN dan pihak Klinik KB dapat melakukan pendekatan persuasif secara individu atau PUS dari rumah ke rumah dalam meningkatkan jumlah akseptor AKDR. Promosi melalui training bagi para kader tentang materi AKDR dan tehnik penyuluhan/pemberian KIE kepada PUS atau masyarakat. Harapannya kader mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat khususnya PUS calon akseptor atau akseptor non AKDR yang ada di wilayahnya.

2. Keyakinan terhadap AKDR dari unsur Idealismenya.

Didapatkan hasil penelitian tentang keyakinan AKDR dari unsur Idealismenya didapatkan semua informan AKDR menggunakannya karena yakin bahwa AKDR bisa mencegah kehamilan secara efektif, yakin bisa digunakan jangka panjang, dan yakin tidak akan mempengaruhi ASI, serta yakin akan meningkatkan kenyamanan dalam hubungan seksual, mereka tidak lagi ada rasa takut akan terjadinya hamil karena telah menggunakan AKDR.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitiannya Hadi dan Weliyati (2016) tentang persepsi akseptor KB di Kota Gajah didapatkan separuh akseptor KB non AKDR mengatakan AKDR kurang tahu atau kurang paham⁷. Hal ini diperkuat oleh informasi yang didapatkan kader melalui Bidan Poskeskel Hadimulyo melalui FGD yang pernah dilakukan bahwa semua kader yang menjadi informan FGD mengatakan kalau rendahnya AKDR itu dikarenakan adanya rasa malu, merasa takut, karena mereka kurang mendapat sosialisasi tentang AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi dan Katharina, 2015, tentang faktor dominan adalah faktor keyakinan dari PUS pengguna atau akseptor itu sendiri terhadap alat kontrasepsi AKDR. Keyakinan bahwa AKDR cocok bagi dirinya, tidak mengganggu kesehatannya, meyakini AKDR tersebut merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang efektifitasnya tinggi dalam mencegah kehamilannya, mempunyai efek samping yang rendah, serta mempunyai reversibilitas tinggi³. Didukung pernyataan Bidan Poskeskel terkait dengan pandangan masyarakat tentang AKDR dilihat dari sisi kesehatan pemakainya bahwa AKDR itu lebih baik dari implant tetapi karena pada saat ini alat KB implant juga sedang digalakkan tentunya calon akseptor lebih memilih jenis implant yang sama-sama

merupakan metode KB jangka panjang, karena implant lebih praktis pemasangannya tanpa harus membuka aurat.

Peneliti menyarankan dalam meningkatkan jumlah akseptor AKDR perlu sosialisasi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya kepada PUS calon akseptor maupun kepada akseptor non AKDR. Ditingkatkannya pengetahuan dan ketrampilan para kader tentang berbagai teknik dan metode pendekatan yang digunakan dalam mempromosikan dan mensosialisasikan AKDR sebagai metode KB yang lebih aman terutama mereka yang ingin menunda, menjarangkan atau bagi mereka yang tidak ingin menambah anak lagi sebelum mereka memutuskan untuk metode mantap, yaitu MOW atau MOP.

3. Keyakinan terhadap AKDR dilihat dari unsur fleksibilitas

Hasil wawancara mendalam terhadap 6 akseptor AKDR yakin AKDR bisa digunakan pada orang yang belum melahirkan, bisa digunakan untuk menjarangkan kelahiran. Semua informan akseptor AKDR meyakini bahwa AKDR, mampu mencegah kehamilan bagi PUS yang tidak ingin punya lagi. Semua informan akseptor AKDR memberi saran kepada calon akseptor atau akseptor non AKDR agar jangan takut pakai AKDR karena tidak sakit, lebih aman, nyaman dan menstruasi tetap lancar setiap bulannya.

Hasil informasi didapatkan data, Semua informan meyakini bahwa AKDR bisa digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum punya anak, ingin menunda kehamilannya, ingin menjarangkan anaknya, karena bisa diatur kapan akan dilepas bila saatnya ingin hamil lagi. Meyakini bahwa AKDR bisa digunakan bagi PUS yang tidak ingin punya lagi, karena AKDR merupakan alat KB jangka panjang. Menurut Bidan Poskeskel Hadimulyo bahwa semua kader dalam mempromosikan kepada warganya tentang AKDR sebagai alat KB dengan

berbagai ukuran, lebih efektif, aman, dan nyaman serta mampu mencegah kehamilan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa akseptor menggunakan AKDR sebagai alat-KB disebabkan adanya keyakinan terhadap AKDR bahwa efektifitas tinggi dan jangka panjang. Keyakinan dirinci sesuai fokus masalah keyakinan dari unsur realitas, Idealisme dan fleksibilitas.

1. Keyakinan terhadap AKDR dilihat dari unsur realita

- a. Semua informan akseptor AKDR yakin AKDR bisa digunakan oleh semua usia.
- b. Semua akseptor AKDR yakin AKDR bisa digunakan semua kondisi.
- c. Semua akseptor AKDR yakin AKDR bisa digunakan ibu yang sedang sakit, sakit tumor, DM, penyakit jantung dan penyakit lainnya.

2. Keyakinan terhadap AKDR dari unsur Idealismenya.

- a. Semua akseptor AKDR yakin bahwa AKDR efektif dalam mencegah kehamilan
- b. Semua AKDR yakin AKDR dapat digunakan jangka panjang.
- c. Sebagian kecil akseptor non AKDR tidak yakin AKDR tanpa efek samping hormonal.
- d. Semua akseptor AKDR yakin AKDR meningkatkan kenyamanan hubungan seksualitas

3. Keyakinan terhadap AKDR dilihat dari unsur fleksibilitas

- a. Semua akseptor AKDR yakin AKDR dapat menunda kehamilan
- b. Semua akseptor AKDR yakin AKDR dapat menjarangkan kehamilan
- c. Semua akseptor AKDR yakin AKDR dapat digunakan PUS yang ingin mengakhiri kelahiran anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN, 2016, *Gelar Evaluasi Tahun 2016, BKKBN Kembali Galakkan Program KB*, <http://www.saibumi.com/artikel-71508-gelar-evaluasi-tahun-2016-bkkbn-kembali-galakkan-program-kb.html> [30 Mei 2017]
2. BKKBN, 2016, *International Conference on Family Planning (ICFP) 2016: Bayer Dukung Program Keluarga Berencana Mandiri*; <http://www.bayer.co.id/id/media/berita/international-conference-on-family-planning-icfp-2016-bayer-dukung-program-keluarga-berencana-mandiri.php> [30 Mei 2017]
3. Hadi, YM dan Katharina, 2015, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah, Tahun 2015*. Poltekkes Tanjungkarang.
4. Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
5. Secara...2012, *Keyakinan Diri*, <https://keyakinandiri.wordpress.com/2011/05/22/apa-itu-keyakinan-diri/> [13-03-2017, pukul 09.00 WIB]
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
7. Hadi, YM dan Weliyati, 2016, *Persepsi akseptor KB tentang AKDR sebagai alat kontrasepsi di Kota Gajah*, Poltekkes Tanjungkarang Prodi Kebidanan Metro.
8. Varney, H, et al, 2006, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Ed.4*, Penerbit Buku Kedokteran .EGC. Jakarta.